

RINGKASAN

ADHIYA HARISANTI F., Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Februari 2010, *Pelestarian Pola Permukiman Di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara*, Dosen Pembimbing: Antariksa dan Nindya Sari.

Di masa lalu bangunan tradisional merupakan bagian dari kebijakan dan kearifan pembangunan ruang hidup masyarakatnya. Desa Adat Bayan merupakan salah satu desa di Pulau Lombok yang kehidupan masyarakatnya masih memegang adat istiadat asli Sasak-Bayan. Di Desa Adat Bayan terdapat beberapa kompleks bangunan tradisional (*kampu*) sebagai tempat tinggal raja dan keluarganya. Pembentukan pola permukiman yang berdasarkan aturan adat Bayan yang diwariskan secara turun temurun menjadi suatu hal yang menarik perhatian masyarakat luar. Pengenalan Desa Adat Bayan ke dunia luar, banyak mendatangkan wisatawan dengan membawa tata cara kehidupannya. Pengaruh dari luar membawa perubahan-perubahan di Desa Adat Bayan. Perubahan fisik dan non fisik pada pola permukiman dan sosial budaya masyarakatnya. Selain itu, belum ada kebijakan pemerintah mengenai upaya pelestarian permukiman tradisional di Pulau Lombok. Penelitian mengenai pola permukiman Desa Adat Bayan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pola permukiman di Desa Adat Bayan; mengidentifikasi permasalahan pelestarian pola permukiman; dan menyusun arahan pelestarian yang sesuai dengan Desa Adat Bayan.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah mengidentifikasi karakteristik pola permukiman secara makro dan mikro, serta sosial budaya masyarakatnya dengan analisis dekriptif-eksploratif, analisis *family tree*, dan analisis kriteria budaya. Pendapat masyarakat, dan permasalahan yang mempengaruhi pelestarian dijelaskan secara deskriptif-eksploratif. Selanjutnya disusun arahan pelestarian terhadap bangunan tradisional dan pola permukiman yang disesuaikan dengan kondisi di Desa Adat Bayan.

Hasil penelitian menunjukkan pola permukiman di Desa Adat Bayan membentuk pola mengelompok. Pola ini dipengaruhi oleh kondisi Desa Adat Bayan yang berbukit dan sistem kekerabatan. Terdapat pembagian wilayah secara stratifikasi sosial kemasyarakatan di Desa Adat Bayan. Adanya hukum adat (*awig-awig*) Bayan yang mengatur pembentukan pola perumahan sebagai bagian dari pola bermukim masyarakat Desa Adat Bayan. Elemen-elemen pembentuk pola perumahan terdiri dari *bale*, *beruqaq*, dapur, lumbung, dan kandang. Orientasi arah hadap rumah, letak rumah berdasarkan senioritas, posisi elemen bangunan, serta bentuk arsitektur bangunan tradisional Suku Sasak-Bayan, diatur dalam *awig-awig* adat Bayan. Selain itu terdapat pembagian ruang dalam lingkungan tempat tinggal dan terbentuknya pola ruang berdasarkan kegiatan adat yang masih dilaksanakan masyarakat Desa Adat Bayan. Permasalahan yang muncul adalah berupa perubahan fisik bangunan, yang mulai menggunakan bahan bangunan yang lebih tahan lama. Permasalahan lainnya menurut masyarakat Bayan adalah kurangnya pengetahuan mengenai pelestarian warisan nenek moyang, pengaruh modernisasi, biaya perawatan bangunan tradisional, tampilan fisik bangunan modern, tampilan fisik bangunan tradisional yang ketinggalan zaman, dan belum adanya peraturan pemerintah mengenai pelestarian permukiman tradisional. Arahan pelestarian untuk pola permukiman adalah arahan fisik dan arahan non fisik. Arahan fisik bangunan tradisional Sasak adalah preservasi, konservasi, rehabilitasi, perlindungan wajah bangunan, arahan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan permukiman, serta arahan pola permukiman berdasarkan *awig-awig* adat Bayan. Arahan non fisik terdiri dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek hukum.

Kata kunci: pola permukiman, Sasak-Bayan, pelestarian

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah atas segala rahmat dan karunia Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Studi yang bertema pelestarian kawasan ini mengambil judul “Pelestarian Pola Permukiman Di Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dari semua pihak masih diperlukan.

Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala kemuliaan dan kekuatannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Amin.
2. Bapak Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., PhD. dan Ibu Nindya Sari, ST., MT.. Terima kasih atas kesediaannya sebagai dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan pengarahan dan masukan yang sangat berarti bagi penulis;
3. Bapak Dr. Ir. Surjono, MTP. dan Bapak Fadly Usman, ST., MT., selaku dosen penguji yang memberikan perbaikan untuk menyempurnakan skripsi ini;
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, terima kasih atas ilmu yang banyak dipetik oleh penulis selama perkuliahan;
5. Orang tua, kakak-kakak, dan semua keluarga saya, terima kasih atas dukungan, kasih sayang, perhatian serta doanya;
6. Seluruh aparat Desa Adat Bayan, tokoh adat Bayan, dan warga Desa Adat Bayan terima kasih atas bantuan data-data dan bantuan tenaga untuk survei;
7. Teman-teman baru di Desa Adat Bayan, terima kasih atas bantuan sebagai *translator*, cerita, dan pengalaman-pengalaman selama di desa yang menjadi masukan dalam penyusunan skripsi ini;
8. Seluruh temen-temen WG2A dan Gamping terima kasih atas bantuan dan dukungannya selama ini;
9. Seluruh teman-teman PWK FT-UB angkatan 2005 terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini; dan
10. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tapi memberikan bantuan yang besar pada penyelesaian skripsi ini, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Malang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat	5
1.4.1 Tujuan	5
1.4.2 Manfaat	6
1.5 Ruang Lingkup	6
1.5.1 Ruang lingkup wilayah	6
1.5.2 Ruang lingkup materi.....	7
1.6 Kerangka Pemikiran	11
1.7 Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Pengertian Desa	14
2.1.1 Persebaran desa dan ciri-ciri desa.....	15
2.1.2 Permukiman.....	16
2.1.3 Bentuk dan pola permukiman desa.....	22
2.2 Pola Permukiman dan Bangunan Sebagai Salah Satu Wujud Kebudayaan Fisik	25
2.2.1 Pola permukiman adat	26
2.2.2 Pola permukiman tradisional	31
2.3 Pola Permukiman Masyarakat Sasak.....	33
2.3.1 Pembentukan permukiman Sasak dengan simbolisme kekuasaan dan hubungan kekerabatan.....	34
2.3.2 Pembentukan ruang baru dalam permukiman Sasak	36
2.3.3 Nilai-Nilai yang terkandung dalam komponen rumah adat Sasak	38
2.3.4 Studi yang pernah dilakukan terkait dengan permukiman Sasak	39
2.3.5 Kearifan lokal dalam Arsitektur Tradisional Sasak di Pulau Lombok.....	49
2.4 Tinjauan Pelestarian.....	52
2.4.1 Pengertian pelestarian	52
2.4.2 Prinsip-prinsip konservasi – preservasi	53
2.4.3 Manfaat pelestarian.....	55
2.4.4 Penentuan objek pelestarian.....	55
2.4.5 Permasalahan pelestarian	56
2.4.6 Pendapat masyarakat di kawasan pelestarian	58
2.4.7 Arahan kegiatan pelestarian.....	59

2.5 Tinjauan Studi Terdahulu	65
2.6 Kerangka Teori	71
BAB III METODE PENELITIAN.....	73
3.1 Lokasi Penelitian.....	73
3.2 Jenis dan Metode Penelitian	73
3.3 Alur Penelitian	73
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	76
3.4.1 Survei primer	76
3.4.2 Survei sekunder	79
3.5 Populasi dan sampel.....	80
3.5.1 Populasi.....	80
3.5.2 Sampel	80
3.6 Desain Survei	84
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	88
4.1 Gambaran Umum.....	88
4.1.1 Sejarah Pulau Lombok.....	88
4.1.2 Sejarah Desa Adat Bayan	91
4.1.3 Karakteristik fisik dasar di Desa Adat Bayan.....	97
4.1.4 Karakteristik pola guna lahan di Desa Adat Bayan	101
4.1.5 Karakteristik permukiman di Desa Adat Bayan	103
4.2 Analisis Karakteristik Pola Permukiman Di Desa Adat Bayan.....	137
4.2.1 Sejarah terbentuknya pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	137
4.2.2 Pola permukiman berdasarkan pola perumahan di Desa Adat Bayan	142
4.2.3 Pola permukiman berdasarkan sistem kekerabatan di Desa Adat Bayan	153
4.2.4 Pola permukiman berdasarkan pola penggunaan ruang di Desa Adat Bayan	160
4.2.5 Pola permukiman tradisional Sasak-Bayan di Desa Adat Bayan	196
4.3 Permasalahan Pelestarian.....	199
4.3.1 Analisis perubahan pola permukiman di Desa Adat Bayan	199
4.3.2 Pendapat masyarakat terkait pelestarian	223
4.3.3 Permasalahan pelestarian menurut masyarakat	227
4.4 Rekomendasi Arahan Pelestarian	233
4.4.1 Arahan pelestarian fisik	233
4.4.2 Arahan pelestarian non fisik	251
BAB V PENUTUP	232
5.1 Kesimpulan	232
5.2 Saran	234

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Standar Kebutuhan Sarana Tingkat Kelurahan	18
Tabel 2.2	Permasalahan Makro Pelestarian	57
Tabel 2.3	Permasalahan Mikro Pelestarian	58
Tabel 2.4	Cara Pelestarian Berdasarkan Faktor Penyebabnya	59
Tabel 2.5	Teknik Pelestarian Bangunan	60
Tabel 2.6	Jenis Pelestarian Non Fisik	65
Tabel 2.7	Studi-studi Terdahulu dengan Pelestarian Pola Permukiman Desa Adat Bayan, Kabupaten Lombok Utara	69
Tabel 3.1	Aspek, Jenis, dan Kegunaan Data Observasi	77
Tabel 3.2	Aspek, Jenis, dan Kegunaan Data Wawancara	78
Tabel 3.3	Aspek, Jenis, dan Kegunaan Data Kuisisioner	79
Tabel 3.4	Desain Survei	85
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Adat Bayan Pengguna Air Bersih Tahun 2008	98
Tabel 4.2	Pola Penggunaan Lahan di Desa Adat Bayan Tahun 2008	101
Tabel 4.3	Kondisi Jaringan Jalan di Desa Adat Bayan Tahun 2008	109
Tabel 4.4	Jenis dan Jumlah Sarana di Desa Adat Bayan Tahun 2008	112
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Desa Adat Bayan menurut Jenis Kelamin Tahun 2006, 2007, dan 2008	120
Tabel 4.6	Jumlah Penduduk Desa Adat Bayan menurut Agama Tahun 2006, 2007, dan 2008	120
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk di Desa Adat Bayan menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2006, 2007, dan 2008	121
Tabel 4.8	Jenis Mata Pencaharian Pokok Penduduk di Desa Adat Bayan Tahun 2008	121
Tabel 4.9	Upacara Adat Memperingati Hari Besar Agama Islam	134
Tabel 4.10	Upacara Adat Memperingati Daur Hidup Manusia (<i>Gawe Urip dan Gawe Pati</i>) dan Siklus Tanam Padi (<i>Adat Bonga Padi</i>)	134
Tabel 4.11	Orientasi Arah Hadap Bangunan <i>Bale</i>	145
Tabel 4.12	Tabulasi Perubahan Letak <i>Berugaq</i>	148
Tabel 4.13	Perubahan Fisik Bangunan di Desa Adat Bayan	202
Tabel 4.14	Orientasi Arah Hadap Bangunan di Desa Adat Bayan	219
Tabel 4.15	Perubahan Fungsi Bangunan di Desa Adat Bayan	221
Tabel 4.16	Arahan Peningkatan Sarana Di Desa Adat Bayan	237
Tabel 4.17	Arahan Peningkatan Prasarana Di Desa Adat Bayan	238
Tabel 4.18	Arahan Pelestarian Fisik pada Bangunan Sampel di Desa Adat Bayan	243
Tabel 4.19	Tabulasi Arahan Pelestarian Fisik pada Bangunan Sampel di Desa Adat Bayan	244
Tabel 4.20	Tabulasi Penentuan Bentuk Arahan Pelestarian Non Fisik Pola Permukiman di Desa Adat Bayan	251
Tabel 4.21	Arahan Pelestarian Non Fisik Pola Permukiman di Desa Adat Bayan	252

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Peta orientasi Kecamatan Bayan terhadap Kabupaten Lombok Utara	9
Gambar 1.2	Peta orientasi Desa Adat Bayan terhadap Kecamatan Bayan	10
Gambar 1.3	Kerangka pemikiran	12
Gambar 2.1	Pola permukiman menyebar	22
Gambar 2.2	Pola permukiman terpusat	23
Gambar 2.3	Bentuk desa dataran rendah	23
Gambar 2.4	Macam-macam pola permukiman memanjang	24
Gambar 2.5	Bentuk pola permukiman	24
Gambar 2.6	Estimasi pola tatanan kampung di Mandailing	27
Gambar 2.7	Orientasi pola kampung di Ratenggaro di Sumba Barat	29
Gambar 2.8	Pusat kegiatan perkampungan Bikomi Adat Maselete	30
Gambar 2.9	Tipe-tipe pola permukiman pedesaan	32
Gambar 2.10	Pola perumahan yang berjajar dengan arah atap sejajar jalan	40
Gambar 2.11	Diagram struktur ruang permukiman berdasarkan ritual kelahiran	41
Gambar 2.12	Diagram struktur ruang permukiman berdasarkan ritual perkawinan	43
Gambar 2.13	Diagram struktur ruang permukiman berdasarkan Maulud Nabi	44
Gambar 2.14	Tatanan perumahan Karangsalah-Bayan	46
Gambar 2.15	Hierarki ruang perumahan di Karangsalah-Bayan	46
Gambar 2.16	Struktur ruang perumahan	49
Gambar 2.17	Kerangka teori	72
Gambar 3.1	Peta wilayah studi	74
Gambar 3.2	Diagram alir penelitian	75
Gambar 3.3	Peta lokasi populasi dan sampel bangunan dan masyarakat di Desa Adat Bayan	81
Gambar 3.4	Peta lokasi sampel bangunan di Desa Adat Bayan	83
Gambar 4.1	Peta orbitasi wilayah studi terhadap Kabupaten Lombok Utara	99
Gambar 4.2	Peta orbitasi Desa Adat Bayan terhadap Kecamatan Bayan	100
Gambar 4.3	Peta penggunaan lahan di Desa Adat Bayan	102
Gambar 4.4	Garis transek Desa Adat Bayan utara-selatan dan barat-timur	104
Gambar 4.5	Transek Desa Adat Bayan melintang dari utara – selatan	105
Gambar 4.6	Transek Desa Adat Bayan melintang dari barat – timur	106
Gambar 4.7	Rumah tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	107
Gambar 4.8	Peta persebaran rumah berdasarkan jenis konstruksi pada bangunan sampel	108
Gambar 4.9	Peta jenis perkerasan jalan di Desa Adat Bayan	110
Gambar 4.10	Kondisi jalan di Desa Adat Bayan	111

No.	Judul	Halaman
Gambar 4.11	Peta persebaran fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, dan fasilitas kesehatan di Desa Adat Bayan	116
Gambar 4.12	Peta persebaran fasilitas perdagangan dan jasa, fasilitas pemerintahan, fasilitas keamanan, dan fasilitas umum di Desa Adat Bayan	117
Gambar 4.13	Sistem perpipaan air bersih di Desa Adat Bayan	118
Gambar 4.14	Sistem jaringan listrik di Desa Adat Bayan	118
Gambar 4.15	Jaringan drainase di Desa Adat Bayan	119
Gambar 4.16	Pengelolaan sampah kering di salah satu pekarangan rumah warga	119
Gambar 4.17	Kamar mandi bersama dalam satu rumpun keluarga	120
Gambar 4.18	Sektor ekonomi di Desa Adat Bayan	122
Gambar 4.19	Pengrajin kain songket khas Desa Adat Bayan	122
Gambar 4.20	Struktur pemerintahan di Desa Adat Bayan	124
Gambar 4.21	Struktur Badan Permusyawaratan Desa di Desa Adat Bayan	124
Gambar 4.22	Struktur Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Desa Adat Bayan	125
Gambar 4.23	Struktur pemerintahan adat Bayan	126
Gambar 4.24	Struktur forum pemuda adat Bayan	128
Gambar 4.25	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Al-Faruq	129
Gambar 4.26	Lapisan pembentuk permukiman di Desa Adat Bayan	140
Gambar 4.27	Peta pembentukan permukiman berdasarkan pelapisan sosial masyarakat di Desa Adat Bayan	141
Gambar 4.28	Karakteristik fisik rumah tradisional di Desa Adat Bayan	143
Gambar 4.29	<i>Inan Bale</i> yang terdapat di dalam rumah tradisional Sasak	144
Gambar 4.30	Karakteristik non fisik bangunan rumah berdasarkan adat Bayan	145
Gambar 4.31	Orientasi arah hadap bangunan <i>bale</i> di Desa Adat Bayan	146
Gambar 4.32	<i>Berugaq</i> di Desa Adat Bayan	147
Gambar 4.33	Letak <i>berugaq</i> terhadap bangunan rumah/ <i>bale</i>	148
Gambar 4.34	Dapur di Desa Adat Bayan	149
Gambar 4.35	Jenis dan karakteristik fisik lumbung di Desa Adat Bayan	150
Gambar 4.36	Kandang di Desa Adat Bayan	151
Gambar 4.37	Peta letak lumbung dan kandang terhadap bangunan rumah/ <i>bale</i>	152
Gambar 4.38	Pola perumahan di Desa Adat Bayan	153
Gambar 4.39	Pola susunan <i>bale</i> berdasarkan senioritas dalam satu rumpun keluarga	154
Gambar 4.40	Skema sistem kekerabatan pada pola permukiman keluarga Raden Arya Wali	156
Gambar 4.41	Pola susunan <i>bale</i> berdasarkan senioritas dalam rumpun keluarga Raden Arya Wali	157
Gambar 4.42	Skema sistem kekerabatan pada pola permukiman keluarga Raden Kertasari	159
Gambar 4.43	Pola susunan <i>bale</i> berdasarkan senioritas dalam rumpun keluarga Raden Kertasari	160

No.	Judul	Halaman
Gambar 4.44	Skema pembagian ruang pada lingkup tempat tinggal	161
Gambar 4.45	Peta pembagian ruang pada lingkup desa	165
Gambar 4.46	Skema pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Rowah Wulan</i> dan <i>Sampet Jum'at</i>	167
Gambar 4.47	Skema pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Selamatan Qunut, Selamatan Likuran, dan Sedekah Maleman</i>	168
Gambar 4.48	Skema alur pengumpulan zakat fitrah dari masyarakat	169
Gambar 4.49	Skema alur pengumpulan zakat fitrah dari tiap <i>kampu</i>	169
Gambar 4.50	Peta pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Maleman Pitrah</i>	170
Gambar 4.51	Peta pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Lebaran Tinggi</i>	172
Gambar 4.52	Pelaksanaan upacara adat <i>Lebaran Tinggi</i>	173
Gambar 4.53	Skema pola pergerakan para <i>Kiai</i> menuju Masjid Kuno Bayan	174
Gambar 4.54	Skema pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Lebaran Pendek</i>	174
Gambar 4.55	Pelaksanaan upacara adat <i>Lebaran Pendek</i>	174
Gambar 4.56	Peta pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Lebaran Pendek</i>	175
Gambar 4.57	Skema pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Selamatan Bubur Petaq</i> dan <i>Selamatan Bubur Abang</i>	176
Gambar 4.58	Peta pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Mulud</i> hari pertama	178
Gambar 4.59	Peta pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Mulud</i> hari kedua	179
Gambar 4.60	Pelaksanaan upacara adat <i>Mulud</i>	180
Gambar 4.61	Pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Buang Au</i> dalam lingkungan tempat tinggal	181
Gambar 4.62	Pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Ngurisang</i> dan <i>Molang-Malik</i> dalam lingkungan tempat tinggal	182
Gambar 4.63	Peta pola ruang dan pergerakan pada arak-arakan pada upacara adat <i>Ngitanang</i> dalam lingkup desa	183
Gambar 4.64	Arak-arak anak-anak yang melaksanakan upacara <i>Ngitanang</i>	183
Gambar 4.65	Skema pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Ngitanang</i> dalam lingkungan tempat tinggal	184
Gambar 4.66	Pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Merosok</i> dalam lingkungan tempat tinggal	184
Gambar 4.67	Skema pola ruang dan pergerakan dalam tradisi <i>Merari'</i>	185
Gambar 4.68	Skema pola ruang dan pergerakan dalam tradisi <i>Nyelabar</i> dan <i>Ngeraosang Sajikrama</i>	186
Gambar 4.69	Pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Mentikah</i> dalam lingkungan tempat tinggal	186
Gambar 4.70	Peta pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Sorong Serah Sajikrama</i> dalam lingkup desa	188

No.	Judul	Halaman
Gambar 4.71	Skema pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Sorong Serah Sajikrama</i> dalam lingkungan tempat tinggal	189
Gambar 4.72	Pelaksanaan upacara adat <i>Sorong Serah Sajikrama</i>	190
Gambar 4.73	Pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Rowah Bale</i> dalam lingkungan tempat tinggal	190
Gambar 4.74	Peta pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Selamatan Nusur Tanah</i> dalam lingkup desa	192
Gambar 4.75	Pola ruang dan pergerakan pada rangkaian upacara adat <i>Gawe Pati</i> dalam lingkungan tempat tinggal	193
Gambar 4.76	Skema pola ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Ngaji Makam Turun Bibit, Ngaji Makam Tunas Setamba, dan Ngaji Makam Ngaturang Ulak Kaya</i>	194
Gambar 4.77	Skema pola penggunaan ruang dan pergerakan pada upacara adat <i>Gawe Alip</i>	195
Gambar 4.78	Upacara adat <i>Gawe Alip</i> di Desa Adat Bayan	196
Gambar 4.79	Peta 44 bangunan sampel di Desa Adat Bayan	201
Gambar 4.80	Persentase perubahan penggunaan bahan atap pada bangunan sampel	203
Gambar 4.81	Contoh perubahan penggunaan bahan atap pada bangunan	203
Gambar 4.82	Peta perubahan penggunaan bahan atap pada bangunan sampel	204
Gambar 4.83	Persentase perubahan penggunaan bahan dinding pada bangunan sampel	205
Gambar 4.84	Contoh perubahan penggunaan bahan dinding pada bangunan	205
Gambar 4.85	Peta perubahan penggunaan bahan dinding pada bangunan sampel	206
Gambar 4.86	Persentase penambahan jendela pada bangunan sampel	207
Gambar 4.87	Contoh penambahan jendela pada bangunan sampel	207
Gambar 4.88	Peta penambahan jendela pada bangunan sampel	208
Gambar 4.89	Persentase perubahan penggunaan bahan lantai pada bangunan sampel	209
Gambar 4.90	Contoh perubahan penggunaan bahan lantai pada bangunan sampel	209
Gambar 4.91	Peta perubahan penggunaan bahan lantai pada bangunan sampel	210
Gambar 4.92	Persentase penambahan pintu pada bangunan sampel	211
Gambar 4.93	Contoh penambahan pintu pada bangunan sampel	211
Gambar 4.94	Peta penambahan pintu pada bangunan sampel	212
Gambar 4.95	Persentase ada tidaknya serambi pada bangunan sampel	213
Gambar 4.96	Contoh bangunan sampel yang memiliki serambi dan tidak memiliki serambi	213
Gambar 4.97	Peta ada tidaknya serambi pada bangunan sampel	214
Gambar 4.98	Persentase penambahan ruang pada bangunan sampel	215
Gambar 4.99	Peta penambahan ruang pada bangunan sampel	216
Gambar 4.100	Persentase ada tidaknya <i>inan bale</i> pada bangunan sampel	217
Gambar 4.101	Contoh bangunan sampel yang masih memiliki <i>inan bale</i>	217

No.	Judul	Halaman
Gambar 4.102	Peta bangunan sampel yang masih memiliki <i>inan bale</i>	218
Gambar 4.103	Persentase orientasi arah hadap pada bangunan sampel	219
Gambar 4.104	Peta orientasi arah hadap pada bangunan sampel	220
Gambar 4.105	Persentase perubahan fungsi bangunan sampel	221
Gambar 4.106	Peta bangunan sampel yang mengalami perubahan fungsi	222
Gambar 4.107	Pendapat masyarakat mengenai hukum adat di Desa Adat Bayan	224
Gambar 4.108	Alasan masyarakat mengenai hukum adat di Desa Adat Bayan	224
Gambar 4.109	Pendapat masyarakat mengenai tingkat kepentingan mengenai hukum adat di Desa Adat Bayan	225
Gambar 4.110	Pendapat masyarakat mengenai upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	226
Gambar 4.111	Alasan masyarakat mengenai upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	226
Gambar 4.112	Potensi pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	226
Gambar 4.113	Tanggapan masyarakat mengenai upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak Di Desa Adat Bayan	226
Gambar 4.114	Permasalahan terkait upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan menurut pendapat masyarakat	228
Gambar 4.115	Keinginan masyarakat terkait upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	229
Gambar 4.116	Upaya penyelesaian permasalahan pelestarian dalam aspek ekonomi menurut pendapat masyarakat Desa Adat Bayan	230
Gambar 4.117	Pendapat masyarakat terkait partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	230
Gambar 4.118	Bentuk keikutsertaan masyarakat dalam upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	231
Gambar 4.119	Hal-hal yang perlu dilestarikan pada pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan menurut pendapat masyarakat	231
Gambar 4.120	Pendapat masyarakat mengenai pemberian sanksi pada upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	232
Gambar 4.121	Alasan masyarakat mengenai pemberian sanksi pada upaya pelestarian pola permukiman tradisional Sasak di Desa Adat Bayan	232
Gambar 4.122	Bagan penentuan arahan pelestarian terkait potensi yang terdapat di Desa Adat Bayan	234
Gambar 4.123	Peta arahan peningkatan sarana di Desa Adat Bayan	240
Gambar 4.124	Peta arahan peningkatan prasarana di Desa Adat Bayan	241
Gambar 4.125	Peta arahan pelestarian fisik pada bangunan sampel segmen 1	247

No.	Judul	Halaman
Gambar 4.126	Peta arahan pelestarian fisik pada bangunan sampel segmen 2	248
Gambar 4.127	Peta arahan pelestarian fisik pada bangunan sampel segmen 3	249
Gambar 4.128	Peta arahan pelestarian fisik pada bangunan sampel segmen 4	250



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1	Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat	L-1
Lampiran 2	Kuisioner Untuk Pemilik Bangunan	L-3
Lampiran 3	Kuisioner Untuk Masyarakat Sekitar	L-11
Lampiran 4	Tabulasi Karakteristik Responden	L-15
Lampiran 5	Daftar Sampel Bangunan	L-18

